

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Kemajuan pembangunan sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Alpian, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk menjamin kelangsungan pembangunan negara. Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di era modern memerlukan proses panjang melalui program pendidikan yang terstruktur dan adaptif terhadap perubahan sosial untuk menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, terampil, sehat jasmani rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta bangsa.

Sistem pendidikan nasional Indonesia menerapkan jenjang pendidikan yang berkesinambungan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada jenjang SD, siswa dibekali dengan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung serta pengenalan awal terhadap berbagai bidang ilmu. Pembelajaran di SMP kemudian mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan, termasuk pengenalan awal terhadap ilmu geografi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ketika

memasuki jenjang SMA, siswa dihadapkan pada pembelajaran geografi sebagai mata pelajaran tersendiri yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep keruangan, lokasi, dan fenomena alam yang kompleks (Sumaatmadja, (2001). Geografi sendiri salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dipermukaan bumi, sehingga geografi tergolong ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan menulis terkait pelajaran yang sedang dipelajari saja melainkan dibutuhkan minat dan keinginan siswa terhadap pembelajaran. Minat mempunyai pengaruh yang signifikan terkait aktivitas belajar siswa, sehingga siswa yang menunjukkan minat yang tinggi tentunya akan menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Jika siswa mempunyai minat dalam belajar, maka siswa akan merasa senang dan tidak mudah bosan dalam belajar. Minat memegang peranan yang sangat besar dalam belajar yang dimana minat diartikan sebagai *motivating force* yang berperan sebagai pendorong atau kekuatan yang mendorong siswa untuk terus belajar.

Slameto (dalam Meyzilia et al., 2019) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan sebuah kecendrungan yang relatif tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari peserta didik secara terus menerus. Minat sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar peserta didik. Syah (dalam Rozai Suci et al., 2016) menjelaskan perbedaan minat belajar dari peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Aspek tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Tingginya minat belajar di antaranya dapat dilihat dari perasaan senang dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan belajar secara mendalam. Minat belajar tersebut dibutuhkan dalam pembelajaran

geografi untuk mendukung capaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Realita fenomena yang terjadi di sekolah, minat belajar geografi siswa masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Sadiman dkk (2014, dalam Nur Aziza, 2020) mengungkapkan bahwa minat belajar geografi siswa rendah karena pelajaran geografi seringkali dianggap sebagai pelajaran yang susah dipahami, tidak menarik, dan membosankan. Kondisi yang sama juga dikemukakan oleh (Siskawati, 2016), minat belajar geografi rendah ditandai dengan siswa merasa bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan suasana tidak kondusif dan siswa lebih tertarik melakukan kegiatan lain dikelas. Situasi itu terjadi karena kurangnya guru menggunakan media yang variatif dan masih menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian juga ditemukan di SMAS Laboratorium Undiksha lebih khususnya pada kelas X IPS.

Hasil penelitian awal pada saat melakukan observasi dikelas menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar Geografi. Kondisi ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, dan hasil belajar yang buruk. Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran geografi berlangsung pada tanggal 04 November 2025 di SMAS Laboratorium Undiksha menunjukkan sejumlah siswa kurang siap untuk belajar. (Kegiatan observasi dan wawancara serta hasil belajar siswa tersedia di link :

https://drive.google.com/drive/folders/1NZg7Wc-AeNR1TRKuhncxi_-jVkJLLivT



Gambar 1.1 Wawancara dengan guru geografi SMAS Laboratorium Undiksha
(Sumber: Irene, 2025)

Suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar juga kurang kondusif karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih terlihat beberapa siswa fokus pada HP masing-masing. Meskipun fasilitas pembelajaran di SMAS Laboratorium Undiksha tergolong memadai, perilaku sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan sulit berkonsentrasi dan cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya antusias terhadap mata pelajaran geografi, tetapi juga karena metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya memanfaatkan media yang menarik dan interaktif. Pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah ini masih perlu ditingkatkan agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa secara optimal. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah menggunakan teknologi masa kini namun hanya sebatas menggunakan media berbasis powerpoint saja, terkadang guru juga menggunakan media audiovisual yang didapat dari YouTube. Sebagian besar peserta didik kurang memahami materi apabila dalam penyampaianya tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata

pelajaran geografi masih rendah. Pembelajaran yang dominan menggunakan ceramah dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi dinilai sebagai faktor penyebab dari permasalahan tersebut.

Menurut Slameto (2015) dalam Rukmah, (2020) menyatakan bahwa minat belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena akan membuat siswa lebih bersemangat dan fokus pada apa yang mereka pelajari. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X IPS SMAS Laboratorium Undiksha, minat belajar geografi siswa masih bervariasi. Proses pembelajaran geografi di sekolah tersebut sebenarnya telah didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti proyektor dan perangkat media pembelajaran lainnya. Namun, terdapat beberapa kendala teknis seperti kerusakan pada kabel HDMI yang membuat pemanfaatan media digital belum sepenuhnya optimal. Guru geografi juga tidak sepenuhnya mengandalkan metode ceramah maupun papan tulis dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi penggunaan media pembelajaran interaktif masih perlu ditingkatkan agar dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa secara lebih maksimal. Ketersediaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Swasta Laboratorium Undiksha masih kurang sehingga guru mata pelajaran menyetujui adanya penggunaan media video interaktif yang menarik dalam pembelajaran geografi di SMAS Laboratorium Undiksha. Selanjutnya peneliti juga mengamati daftar kehadiran dan daftar nilai ulangan harian dari murid dan ditemukan fakta bahwa ada banyak murid yang belum memenuhi standar penilaian. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan dan media yang interaktif. Meskipun metode pembelajaran yang digunakan tidak lagi sepenuhnya bersifat

konvensional, namun variasi strategi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Jika materi geografi yang banyak membahas konsep keruangan, fenomena alam, dan hubungan antar wilayah hanya diberikan secara verbal, siswa akan kesulitan memahaminya jika mereka tidak memiliki pemahaman visual yang memadai. Di sisi lain, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak inovasi baru ke dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran berbasis media. Pembelajaran berbasis multimedia merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai komponen, seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi secara interaktif. Sebagai salah satu sekolah dengan reputasi baik di Kabupaten Buleleng, Bali, SMAS Laboratorium Undiksha memiliki berbagai fasilitas yang mendukung penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, fisika, biologi, dan kimia, serta ruang musik. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan LCD proyektor dan akses internet di beberapa ruang kelas. Namun, fasilitas tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran geografi. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian Sudjana dan Rivai (2011) dalam (Nurrita, 2018) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada abad 21 ini, digitalisasi pendidikan merupakan urgensi dalam upaya mengembangkan kreativitas (Khoirurijal dkk, 2022). Digitalisasi pendidikan mengoptimalkan penggunaan media digital dalam merancang media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif, menyenangkan, modern serta dapat

memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Media pembelajaran digital sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah format konten yang telah dirancang dengan perangkat lunak berisi materi pelajaran yang dapat diakses melalui perangkat digital. Salah satu media pembelajaran berbasis digital yang menarik diterapkan khususnya dalam pembelajaran Geografi yaitu media video interaktif. Media ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media konvensional, antara lain: (1) mampu mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu kesatuan yang utuh, (2) memberikan pengalaman belajar yang multisensori sehingga meningkatkan daya serap informasi, (3) memungkinkan interaktivitas yang tinggi antara pengguna dan konten pembelajaran, (4) dapat menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, dan (5) memberikan fleksibilitas dalam penggunaan karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media video interaktif merupakan suatu alat yang menggabungkan visual dan audio dalam waktu yang bersamaan sehingga mampu memperlihatkan objek yang bergerak disertai dengan suara yang sesuai dengan kondisi gambar atau keadaan yang ditampilkan agar pesan atau materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menarik.

Menurut Hadi (2017) dalam (Magdalena dkk, 2021) media video pembelajaran sangat menyenangkan bagi peserta didik, dapat memberikan informasi dalam bentuk nyata serta dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media video interaktif dalam proses pembelajaran, dapat membantu peserta didik menyimak secara langsung proses kejadian atau peristiwa nyata yang tidak dapat dihadirkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, pada materi Geografi kelas X mengenai Lingkungan Geosfer (Atmosfer), guru sering mengalami

kesulitan dalam menampilkan bentuk dan proses yang bersifat abstrak secara langsung di kelas. Kondisi ini membuat siswa cenderung sulit memahami konsep secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemanfaatan media video dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu guru menjelaskan materi secara lebih konkret dan menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pada pembuatan media video harus memperhatikan beberapa aspek agar video yang dibuat efektif dan efisien saat digunakan. Video pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus akurat dari segi isi video pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi masih perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis video interaktif. Media ini memungkinkan siswa tidak hanya menyimak materi secara visual dan audio, tetapi juga terlibat aktif melalui respon terhadap pertanyaan atau aktivitas yang disajikan di dalam video. Penggunaan video interaktif diharapkan mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Video interaktif dipilih sebagai media pembelajaran karena mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, animasi, dan interaktivitas dalam penyampaian materi. Karakteristik tersebut sesuai dengan materi Lingkungan Geosfer (Atmosfer) yang memuat konsep-konsep abstrak sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara

lebih konkret. Dengan demikian, penggunaan video interaktif diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong peningkatan minat belajar dalam pembelajaran Geografi. Dalam penelitian ini, media video interaktif diterapkan melalui model Discovery Learning. Model tersebut dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri sehingga penggunaan video interaktif tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian yang telah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan video interaktif sebagai media pembelajaran geografi terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X di SMAS Laboratorium Undiksha pada materi Lingkungan Geosfer (Atmosfer). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **“PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMAS LABORATORIUM UNDIKSHA”**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Geografi di SMAS Laboratorium undiksha masih cenderung berpusat pada guru dan didominasi oleh metode penyampaian materi secara langsung.

2. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video interaktif dalam pembelajaran geografi belum dilakukan secara optimal untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa.
3. Belum terdapat penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video interaktif terhadap minat belajar siswa di SMAS Laboratorium Undiksha.
4. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi masih tergolong rendah, terutama pada materi yang bersifat abstrak dan sulit divisualisasikan.
5. Sebagian siswa menganggap pembelajaran Geografi kurang menarik karena belum banyak memanfaatkan media yang interaktif dan kontekstual.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan video interaktif sebagai media pembelajaran Geografi terhadap minat belajar siswa. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMAS Laboratorium Undiksha yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Materi yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada materi lingkungan Geosfer (Atmosfer).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas X SMAS Laboratorium Undiksha pada mata pelajaran Geografi sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video interaktif?

2. Bagaimana minat belajar siswa kelas X SMAS Laboratorium Undiksha pada mata pelajaran Geografi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video interaktif?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video interaktif terhadap minat belajar siswa kelas X SMAS Laboratorium Undiksha pada mata pelajaran Geografi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis minat belajar siswa kelas X SMAS Lab Undiksha pada mata pelajaran Geografi sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video interaktif.
2. Untuk menganalisis minat belajar siswa kelas X SMAS Lab Undiksha pada mata pelajaran Geografi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video interaktif.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran Geografi berbasis video interaktif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X SMAS Lab Undiksha pada materi Lingkungan Geosfer (Atmosfer).

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri, orangtua siswa dan bagi para pendidik. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara empiris tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran geografi berbasis video interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa SMAS Lab Undiksha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video interaktif untuk mata pelajaran Geografi. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti dalam meningkatkan kompetensi merancang dan melaksanakan penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai korelasi antara penggunaan media pembelajaran dan tingkat minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

penelitian ini menyediakan alternatif cara meningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis video interaktif, menjadi referensi untuk mengembangkan metode mengajar yang lebih menarik pada mata pelajaran Geografi, dan membantu meningkatkan kualitas pengajaran materi Lingkungan Geosfer (Atmosfer).

c. Bagi sekolah

penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan penggunaan teknologi di kelas, berkontribusi pada peningkatan kualitas

pembelajaran Geografi di SMAS Lab Undiksha, dan mendorong terciptanya inovasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang media pembelajaran berbasis video interaktif, menyediakan data empiris untuk studi peningkatan minat belajar melalui teknologi, dan memberikan basis perbandingan untuk penelitian serupa di tempat atau dengan subjek yang berbeda.

